E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Make A Match Di Sekolah Dasar

Fisul
SD Negeri 007 Pendalian, fisulsiti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui model Model Make A Match pada siswa kelas II SD Negeri 007 Pendalian Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa meningkat setelah adanya tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Model Make A Match dapat meningkatkan minat siswa kelas II SD Negeri 007 Pendalian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. Nilai rata-rata Minat belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 57.1% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67,9% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 85,7% dengan ketegori sangat baik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Make A Match, Minat Belajar Siswa*

Abstract

This research aims to improve students' listening skills through the Make A Match model for class II students at SD Negeri 007 Pendalian for the 2023/2024 academic year. The type of research used is Classroom Action Research. This research consisted of 2 cycles and each cycle was held in 2 meetings. Data analysis techniques are carried out using qualitative and quantitative descriptions. This research was carried out in 2 cycles, each cycle lasting 2 meetings. The research results showed that students' listening skills improved after the action. The results of the research show that using the Make A Match model can increase the interest of class II students at SD Negeri 007 Pendalian. This is shown by an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) and an increase in the average class and classical scores. The average value of students' interest in learning before the action was 57.1% with a sufficient category, then in cycle I they got an average of 67.9% also in the sufficient category and in cycle II they got a class average of 85.7% with very good category.

Keywords: *Make A Match Learning Model, Student Interest in Learning*

Corresponding Author:
Fisul

SD Negeri 007 Pendalian, fisulsiti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keberadaannya mampu menyumbang pemikiran bagi kemajuan pembangunan bangsa Indonesia. Peningkatan pendidikan sangat penting dilakukan dalam pembentukan sumber daya manusia. Masalah peningkatan mutu pendidikan sangat erat dan tidak lepas dari proses belajar, sehingga guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator sehingga tercipta minat belajar yang kondusif dan efektif. Kegiatan pembelajaran hendaknya para guru memiliki inovasi dan kreatifitas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

yang banyak untuk menyajikan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Memperhatikan isi dari UU No.20 tahun 2003 tersebut, bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka Negara itu tidak akan maju, sebaliknya juga guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu dan pengikat materi dari beberapa mata pelajaran secara terintegrasi dalam pertemuan tatap muka atau praktik pengamatan pembelajaran Menurut Kemdikbud (Suyanto, Jihad Asep 2013:252).

Minat adalah keinginan, kehendak, kesukaan, memperhatikan serta memiliki unsur untuk bertindak tanpa adanya unsur paksaan. Sedangkan minat belajar berarti keinginan untuk memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung, keinginan tersebut mendorong siswa untuk berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar dengan perasaan senang. Dengan dorongan tersebut maka siswa akan ikut serta dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa akan mudah ditingkatkan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep- konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Dengan pembelajaran tersebut, siswa akan terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi silang lingkungan, pengetahuan, dan perangkat dengan suasana menyenangkan dan sekaligus menjadikan mereka aktif terlibat langsung dalam kehidupan nyata. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih dan terdidik untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Asrori, 2017 : 6) Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refletif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehinggah siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sedangkan menurut Suhardjono (Asrori, 2017 : 5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Sebelum model Make A Match diterapkan, guru yang mengajar Tema kebersamaan dan keberagaman di kelas II SD Negeri 007 Pendalian. Menetapkan siswa yang memiliki minat belajar adalah dengan cara melihat observasi minat belajar siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah hasil observasi awal minat belajar siswa.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel
Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No.	Indikator	Skor	%	Kategori			
				SB	B	C	K
1.	Siswa selalu hadir di kelas ketika proses pembelajaran.	3	75%		√		
2.	Siswa bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas.	2	50%			√	
3.	Siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.	3	75%		√		
4.	Siswa memiliki buku mata pelajaran.	3	75%		√		
5.	Siswa berpartisipasi dalam kelompok.	1	25%				√
6.	Siswa berpartisipasi dalam menjawab.	1	25%				√
7.	Siswa berbahasa dengan baik di sekitar kelas	3	75%		√		
Jumlah/ persentase		16	57.1%				

Data yang didapat dari minat belajar siswa kelas II SD Negeri 007 Pendalian. Tahun pelajaran 2024 yang berjumlah 20 orang siswa, dari persentase klasikal hanya 57.1%. Setelah mengamati tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa siswa masih tergolong cukup, hal ini kemungkinan disebabkan karena model yang telah diterapkan oleh guru selama ini adalah model pembelajaran yang lama, sehingga dapat membuat siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti menerapkan model Make A Match untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Siklus I

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model Make A Match.
2) Membuat lembaran observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
3) Membagikan kartu pertanyaan dan jawaban sesuai model Make A Match.
4) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan pertama dalam siklus I ini juga dipakai untuk pertemuan kedua. Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian pertemuan ini adalah Keberagaman Budaya Bangsaku. Kompetensi yang dikembangkan adalah peduli, santun, mengetahui gagasan pokok dan pendukung, keragaman sosial dan budaya, sifat-sifat bunyi, mencari informasi, mengomunikasikan hasil, analisis dan menyimpulkan.

Setelah melakukan tindakan siklus I guru dan observer melakukan diskusi tentang tindakan yang telah dilakukan, hal yang didiskusikan adalah tentang kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, dan upaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, adapun perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut:

a) Pada aktivitas guru, aspek yang membutuhkan perbaikan pada siklus II antara lain adalah: a) Guru meminta setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, b) Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). c) Guru memberi poin kepada siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu. d)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Guru mengocok kartu setelah satu babak agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

b) Sedangkan aktivitas siswa antara lain: 1) Siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
c) Pada minat belajar siswa, maka yang paling membutuhkan perbaikan adalah a) berpartisipasi dalam kelompok, dan b) berpartisipasi dalam menjawab.

Sebagai bahan perbaikan maka, pada pertemuan berikutnya peneliti akan lebih meningkatkan pembelajaran berbasis student centered. Alasannya adalah agar siswa merasa lebih percaya diri dan membuka wawasan siswa sehingga lebih aktif. Hasil akhir yang ingin diraih adalah minat belajar yang lebih baik.

Siklus II

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model Make A Match.
2) Membuat lembaran observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
3) Membagikan kartu pertanyaan dan jawaban sesuai model Make A Match.
4) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan pertama dalam siklus I ini juga dipakai untuk pertemuan kedua. Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian pertemuan ini adalah Keberagaman Budaya Bangsaku. Kompetensi yang dikembangkan adalah peduli, santun, mengetahui gagasan pokok dan pendukung, keragaman sosial dan budaya, sifat-sifat bunyi, mencari informasi, mengomunikasikan hasil, analisis dan menyimpulkan.

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan akitivitas guru dan aktivitas siswa sudah lebih baik dibandingkan siklus 1, proses pembelajaran telah terfokus pada student centered begitu juga dengan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat, guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik, bimbingan dan motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sudah sangat baik, siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran, hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Untuk siklus ke II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Setelah diamati dan dianalisis data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkat dari siklus I ke II, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match telah dapat dikatakan berhasil, sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada siklus II setelah dilakukan observasi, maka minat siswa mencapai 87,5%, angka ini telah berada di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Minat belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan, menunjukkan penelitian ini telah berhasil. Oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat dijelaskan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Make a Match dengan sangat baik. Dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan nilai rata-rata 58,3% berada pada kategori baik, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

yaitu pada pertemuan kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 83,3% berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% berada pada kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 95,8%. Meningkatnya aktivitas guru ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran Make a Match.

Aktivitas Siswa

Sejalan dengan hasil observasi aktivitas guru yang mendapatkan hasil yang semakin baik dalam tiap siklusnya, begitu pula dengan aktivitas siwa. dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa secara klasikal hanya memperoleh persentase 66,7% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh persentase klasikal 70,8% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dengan perolehan persentase klasikal adalah 79,2% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa memperoleh kategori sangat baik dengan perolehan persentase klasikal adalah 87,5%.

Minat Belajar

Berdasarkan uraian tentang model pembelajaran Make a Match pada bab II dapat diketahui bahwa model ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tematik Kelas II SD Negeri 007 Pendalian.. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Minat belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 57.1% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67,9% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 85,7% dengan ketegori sangat baik.

Penguji Hipotesis

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu Jika diterapkan Model Pembelajaran Make A Match maka dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Tematik Materi Lingkungan Hidup kelas II SD Negeri 007 Pendalian. “dapat diterima”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match maka dapat meningkatkan minat belajar siswa, lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Penyusunan silabus pembelajaran, Penyusunan rencana pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi, Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer atau yang mengamati peneliti saat melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Pelaksanaan tindakan merujuk pada RPP, inti dari pelaksanaan adalah mempraktekkan tindakan sebagaimana langkah yang telah disebutkan pada langkah-langkah tindakan sebagai berikut: a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban b. Guru meminta setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang c. Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban) d. Guru memberi poin kepada siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu e. Guru mengocok kartu setelah satu babak agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

f. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2 Minat belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 57.1% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67,9% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 85,7% dengan ketegori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2016) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi aksara. (2016) Prosedur Penelitian, Suatu Tindakan Praktek. Jakarta : Bumi aksara.

Asrori, Muhammad. (2017) Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : CV Wacana Prima

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran.Yogyakarta:Ar-RuzzMedia

Daryanto. (2010) Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gaya Media

Hadis, Abdul. (2016) Psikologi Dalam Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.

Istarani (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Kusnandar, (2018) Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Mulyantiningsih (2013) Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Rizal Ovandra dari universitas Lampung dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan".

Rumini, (2016) Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Rusman (2012) Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina (2018) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sari yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sd Negeri 183 Sumber Baru".

Silberman, Melvin L. (2016). Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject. Terjemahan Sarjuli. 2007. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Pustaka Insan Madani.Yogyakarta.

Slameto (2013) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rieneka Cipta

Slavin (2018) Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Suyadi (2013) Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suyanto, Jihad Asep (2013) Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global). Jakarta: Esensi Erlangga Group

Trianto (2012) Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wirawan Andianto Abdullah dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sd Negeri 3 Palar, Klaten".